

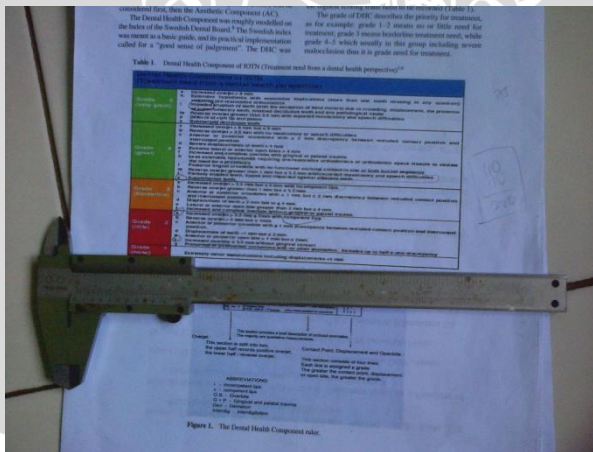
BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Hasil Identifikasi Model Studi Awal dan Progres II

Identifikasi model studi dilakukan di Laboratorium Orthodonsia Universitas Jember. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah model studi pasien orto peranti lepasan FKG UNEJ pada tahun 2009 hingga 2011 sebelum perawatan dan yang telah melewati progres II dalam perawatan. Identifikasi dimulai dengan memilih model studi secara acak dari tahun 2009-2011. Jumlah sampel yang diambil adalah 83 model studi. Sebelum penelitian dimulai, alat yang akan digunakan untuk mengukur model studi dipersiapkan terlebih dahulu yaitu penggaris DHC, jangka sorong, dan tabel DHC (Gambar 5.1).



3	4	5	5 Defect of CLP	3 O.B. with NO G + P trauma	DISPLACEMENT OPEN BITE
0	1	2	5 Non eruption of teeth	2 crossbite 1-2 mm discrepancy	
2	3	4	5 Extensive hypodontia	3 O.B. > —	
3	4	5	4 Less extensive hypodontia	2 Dev. From full interdig	
4	ms	5	4 Crossbite >2 mm discrepancy	2 Crossbite < 1mm discrepancy	
			4 Scissors bite		
			4 O.B. with G + P trauma		
iOTN © VICTORIA UNIVERSITY OF MANCHESTER					

Gambar 5.1 Alat Penelitian

Lalu dilakukan pengambilan data keparahan maloklusi dari model studi awal (model studi sebelum dilakukan perawatan) dan progress II perawatan. Pengamatan pada model studi dilakukan untuk mendapatkan data anomali dan pergeseran relasi molar serta kaninus (Gambar 5.2 dan 5.3).

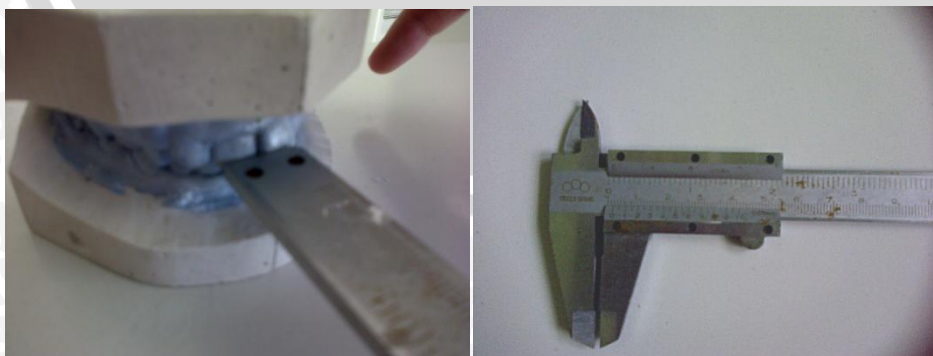


Gambar 5.2 Pengamatan Model Studi Awal dan Progres II

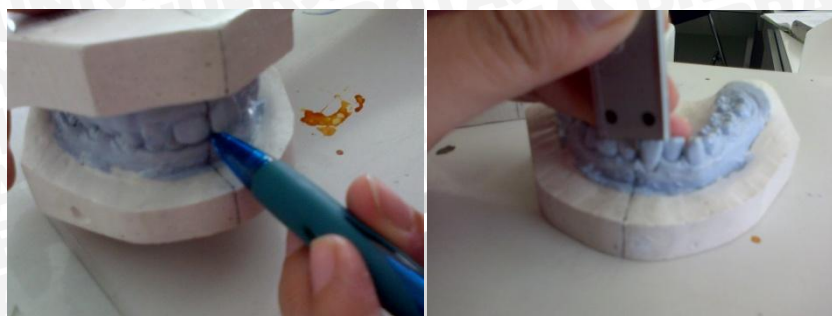


Gambar 5.3 Pengamatan Model Studi Tampak dari sisi Lateral

Setelah itu dilakukan pengukuran overjet dan overbite pada model studi awal dan progress II dengan menggunakan jangka sorong (Gambar 5.4 dan 5.5).



Gambar 5.4 Contoh Cara Pengukuran Overjet



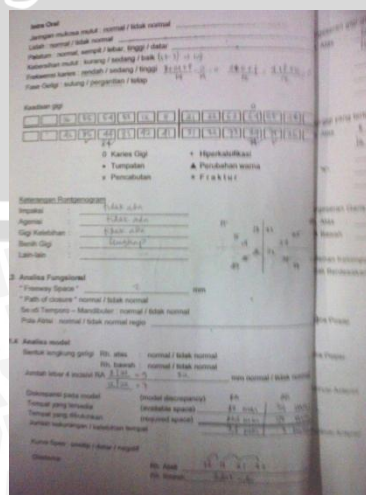
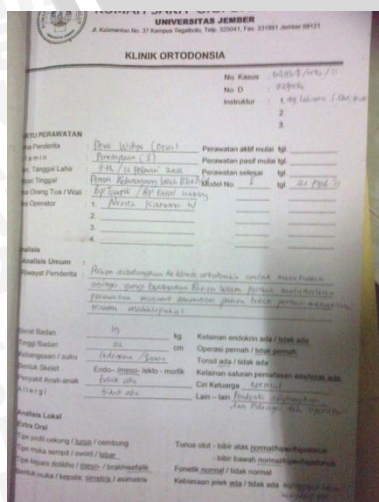
Gambar 5.5 Contoh Cara Pengukuran Overbite

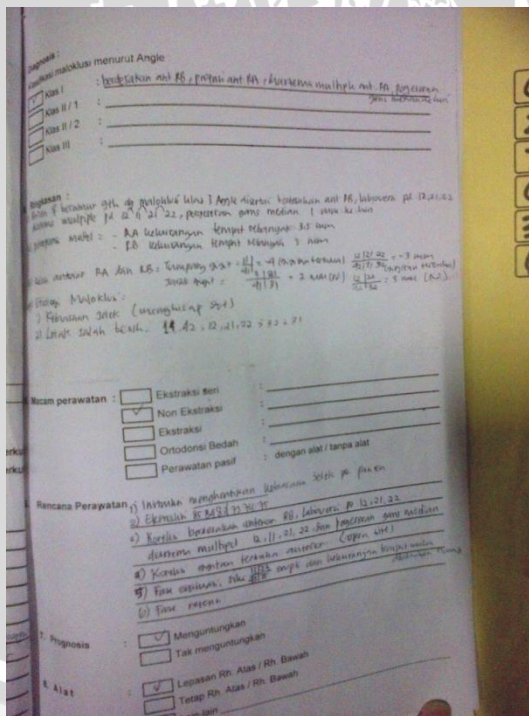
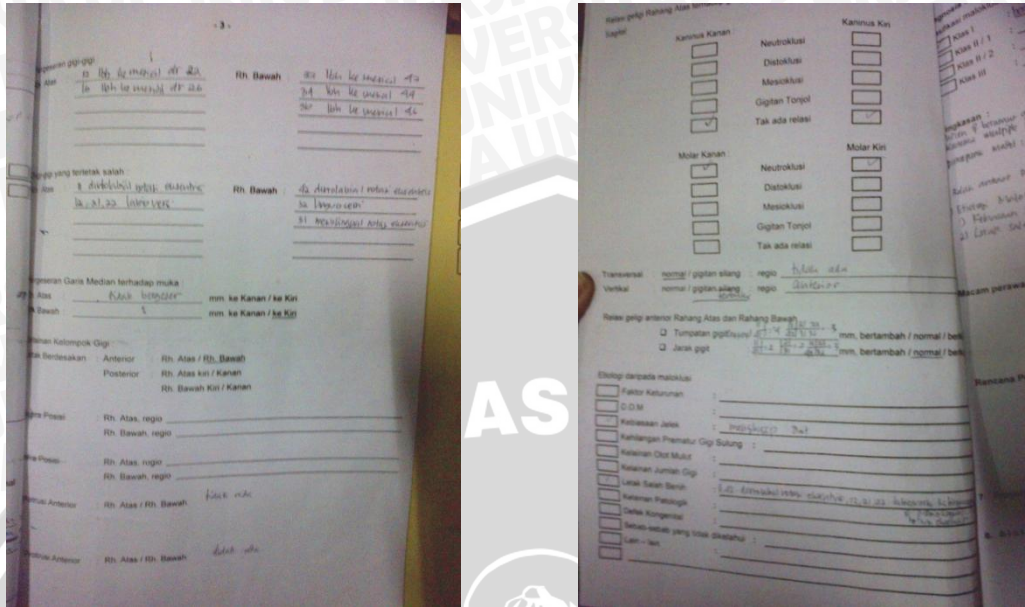
Jika terdapat pergeseran pada gigi, dilakukan pengukuran titik kontak dengan menggunakan penggaris DHC (Gambar 5.6).



Gambar 5.6 Contoh Cara Pengukuran Titik Kontak

Hasil pengukuran tersebut diperiksa kembali dengan melihat rekam medik pasien. Dari rekam medik dapat diketahui keadaan tonus bibir, pergeseran molar dan kaninus serta adanya anomali dari model studi tersebut (Gambar 5.7).





Gambar 5.7 Rekam Medik Pasien Ortodonsia FKG UNEJ



Hasil pengukuran dan pengamatan tersebut dicatat dan dirangkum dalam tabel hasil identifikasi model studi awal dan progres II (Lampiran 1).

5.1.2 Hasil Pengukuran DHC Model Studi Awal dan Progres II

Dari data-data yang diambil pada tiap model studi dilakukan pengukuran tingkat keparahan model studi menggunakan indeks DHC (Dental Health Component). Kesimpulan diambil berdasarkan tingkat keparahan yang paling tinggi (Lampiran 2).

5.2 Analisis Data

Hasil penelitian diolah dan dianalisis dengan uji wilcoxon menggunakan program SPSS 15, untuk membandingkan indeks DHC antara sebelum dilakukan perawatan dengan model studi progres II pasien yang masih menggunakan peranti lepasan. Hipotesis ditentukan melalui H_0 diterima bila nilai signifikansi yang diperoleh $> \alpha 0,05$, sedangkan H_0 ditolak bila nilai signifikansi yang diperoleh $< \alpha 0,05$. H_0 dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan indeks DHC antara sebelum dilakukan perawatan dengan model studi progres II pasien yang masih menggunakan peranti lepasan. Sedangkan H_1 nya adalah terdapat perbedaan indeks DHC antara sebelum dilakukan perawatan dengan model studi progres II pasien yang masih menggunakan peranti lepasan.

Selanjutnya, di bawah ini adalah hasil uji wilcoxon terhadap indeks DHC antara sebelum dilakukan perawatan dengan model studi progres II pasien yang masih menggunakan peranti lepasan.

Tabel 5.3. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Nilai p dari Uji Wilcoxon	Keputusan
Kesimpulan hasil perbandingan nilai DHC awal dan nilai DHC progres II	0.000	Berbeda signifikan

Dari hasil analisis uji beda pada Tabel 5.3 di atas, diketahui hasil perbandingan nilai akhir DHC antara sebelum perawatan dan progres II perawatan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Oleh karena nilai signifikansi (p) <0.05 , maka tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai akhir DHC antara sebelum perawatan dan progres II perawatan. Dimana hal ini akan lebih jelas terlihat pada tabel crosstabs berikut.

Tabel 5.6. Tabel Crosstabs Perbandingan Nilai DHC Awal dan Progres II Perawatan

		Nilai DHC Awal perawatan * Nilai DHC Progres II Perawatan Crosstabulation										Total
		1	2a	2b	2c	2d	2f	3a	3d	4a	4h	
Nilai DHC 1 Awal Perawatan	Count	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
	% within Nilai DHC Awal Perawatan	100.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
2b	Count	5	1	4	0	1	0	0	0	0	0	11
	% within Nilai DHC Awal Perawatan	45.5%	9.1%	36.4%	.0%	9.1%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
2c	Count	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	4
	% within Nilai DHC Awal Perawatan	50.0%	.0%	.0%	50.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
2d	Count	5	0	0	0	14	0	0	1	0	0	20
	% within Nilai DHC Awal Perawatan	25.0%	.0%	.0%	.0%	70.0%	.0%	.0%	5.0%	.0%	.0%	100.0%
2e	Count	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	% within Nilai DHC Awal Perawatan	100.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
2f	Count	1	0	0	0	3	4	0	0	0	0	8
	% within Nilai DHC Awal Perawatan	12.5%	.0%	.0%	.0%	37.5%	50.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
3a	Count	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
	% within Nilai DHC Awal Perawatan	50.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	50.0%	.0%	.0%	100.0%
3d	Count	2	0	0	0	6	2	1	6	0	0	17
	% within Nilai DHC Awal Perawatan	11.8%	.0%	.0%	.0%	35.3%	11.8%	5.9%	35.3%	.0%	.0%	100.0%
3e	Count	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	% within Nilai DHC Awal Perawatan	100.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
3f	Count	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	5
	% within Nilai DHC Awal Perawatan	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
4a	Count	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2
	% within Nilai DHC Awal Perawatan	.0%	50.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	50.0%	.0%	100.0%
4d	Count	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
	% within Nilai DHC Awal Perawatan	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%	.0%	.0%	100.0%
4h	Count	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
	% within Nilai DHC Awal Perawatan	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%	100.0%
Total	Count	24	2	4	2	24	11	1	11	1	3	83
	% within Nilai DHC Awal Perawatan	28.9%	2.4%	4.8%	2.4%	28.9%	13.3%	1.2%	13.3%	1.2%	3.6%	100.0%

Berdasarkan tabel 5.6 crosstabs di atas menunjukkan bahwa dari 6 orang pasien yang nilai DHC sebelum perawatannya adalah 1, setelah progres II perawatan tetap mempunyai nilai DHC sebesar 1. Dari 11 orang pasien yang nilai DHC sebelum perawatannya adalah 2b, ada sebanyak 45.5% yang setelah progres II perawatan mempunyai nilai DHC sebesar 1, 9.1% mempunyai nilai DHC sebesar 2a, 36.4% mempunyai nilai DHC sebesar 2b, dan sebanyak 9.1% lainnya mempunyai nilai DHC sebesar 2d. Dari 4 orang pasien yang nilai DHC sebelum perawatannya adalah 2c, ada sebanyak 50% yang setelah progres II perawatan mempunyai nilai sebesar 1, dan 50% lainnya tetap mempunyai nilai DHC sebesar 2c. Dari 20 orang pasien yang nilai DHC sebelum perawatannya adalah 2d, ada sebanyak 25% yang setelah progres II perawatan mempunyai nilai sebesar 1, 70% tetap mempunyai nilai sebesar 2d, 5% mempunyai nilai sebesar 3d. Dari 1 orang pasien yang nilai DHC sebelum perawatannya adalah 2e, setelah progres II perawatan mempunyai nilai DHC sebesar 1. Dari 8 orang pasien yang nilai DHC sebelum perawatannya adalah 2f, ada sebanyak 12.5% yang setelah progres II perawatan mempunyai nilai DHC sebesar 1, 37.5% mempunyai nilai DHC sebesar 2d, dan 50% lainnya tetap mempunyai nilai DHC sebesar 2f. Dari 2 orang pasien yang nilai DHC sebelum perawatannya adalah 3a, ada sebanyak 50% yang setelah progres II perawatan mempunyai nilai sebesar 1, dan 50% lainnya mempunyai nilai DHC sebesar 3a. Dari 17 orang pasien yang nilai DHC sebelum perawatannya adalah 3d, ada sebanyak 11.8% yang setelah progres II perawatan mempunyai nilai sebesar 1, 35.3% mempunyai nilai sebesar 2d, 11.8% mempunyai nilai sebesar 2f, 5.9% mempunyai nilai sebesar 3a, dan 35.3% lainnya tetap mempunyai nilai sebesar 3d. Dari 1 orang pasien yang nilai DHC sebelum perawatannya adalah 3e,

setelah progres II perawatan mempunyai nilai sebesar 1. Dari 5 orang pasien yang nilai DHC sebelum perawatannya adalah 3f, setelah progress II perawatan mempunyai nilai sebesar 2f. Dari 2 orang pasien yang nilai DHC sebelum perawatannya adalah 4a, ada sebanyak 50% yang setelah progres II perawatan mempunyai kesimpulan dengan indeks sebesar 2a, dan 50% lainnya tetap mempunyai nilai sebesar 4a. Dari 3 orang pasien yang nilai DHC sebelum perawatannya adalah 4d, setelah progres II perawatan mempunyai nilai sebesar 3d. Dari 3 orang pasien yang nilai DHC sebelum perawatannya adalah 4h, setelah progres II perawatan tetap mempunyai nilai sebesar 4h.

